

HUBUNGAN ASUPAN PROTEIN HEWANI, VITAMIN C DAN KALSIUM DENGAN KEJADIAN HIPERURISEMIA PADA PEGAWAI LAKI-LAKI PRALANSIA DI DISKUMAL CILANGKAP JAKARTA TIMUR

Arifa Mujiarti

Abstrak

Hiperurisemia didefinisikan sebagai asam urat dengan kadar konsentrasi yang melebihi batasan normal. Seiring bertambahnya usia semakin meningkat risiko hiperurisemia. Beberapa faktor risiko diduga memiliki peran dalam terjadinya hiperurisemia seperti asupan makan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara asupan protein hewani, vitamin c dan kalsium dengan kejadian hiperurisemia pada pegawai laki-laki pralansia. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel yaitu 72 responden laki-laki pralansia yang berada di kantor Dinas Hukum Angkatan Laut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *FFQ* semi kuantitatif untuk asupan protein hewani, vitamin c dan kalsium. Asam urat darah responden diukur dengan *blood uric acid meter*. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara asupan protein hewani ($p=0,005$) vitamin c ($p=0,000$) dengan kejadian hiperurisemia dan tidak ada hubungan antara asupan kalsium ($p=0,100$) dengan kejadian hiperurisemia. Asupan protein hewani tinggi lebih banyak mengalami hiperurisemia (69,4%) dibandingkan dengan asupan protein hewani tidak cukup (66,7%), asupan vitamin c tidak cukup lebih banyak mengalami hiperurisemia (77,8%) dibandingkan dengan asupan vitamin c cukup (75%) dan asupan kalsium yang tidak cukup lebih banyak mengalami hiperurisemia (62,2%) dibandingkan dengan asupan kalsium cukup (60%). Asupan protein hewani, vitamin c dan kalsium jika dibandingkan dengan AKG per hari masih belum terpenuhi.

Kata kunci: Hiperurisemia, Kalsium, Protein Hewani, Vitamin C

CORRELATION BETWEEN ANIMAL PROTEIN INTAKE, VITAMIN C AND CALCIUM TO THE HYPERURICEMIA CASE OF MIDDLE AGE EMPLOYEES IN DISKUMAL CILANGKAP JAKARTA TIMUR

Arifa Mujiarti

Abstract

Hyperuricemia was defined as the concentration of uric acid levels which exceed normal limits. As we age increases the risks of hyperuricemia. Some risk factors have a role in hyperuricemia such as dietary intake. The purpose of this study was to analyze the correlation between animal protein intake, vitamin c and calcium on the incidence of hyperuricemia in male middle age employees. The research method using *cross sectional* design with the total sample, namely 72 respondents male middle age residing in the Navy Legal Services office. The instruments used in this study obtained using semi-quantitative FFQ for Intake of animal protein, vitamin c and calcium. Blood uric acid was measured with a Blood uric acid meter. The result showed correlation between animal protein intake ($p = 0.005$) vitamin c ($p = 0.000$) on the incidence of hyperuricemia and no correlation between calcium intake ($p = 0.100$) on the incidence of hyperuricemia. High animal protein intake of more experinced hyperuricemia (69.4%) compared to the intake of animal protein are not sufficient (66.7%), intake vitamin c is not enough more experinced hyperuricemia (77.8%) compared to intake enough vitamin c (75%) and insufficient calcium intake of more experinced hyperuricemia (62.2%) compared to intake enough calcium (60%). Intake of animal protein, vitamin c and calcium when compared to AKG per day is still not fulfilled.

Keywords: Animal Protein, Calcium, Hyperuricemia, Vitamin C